

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

Oleh :
Kiki Yanti Lumbantobing¹⁾ Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak²⁾
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : kikiyantitobing14@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the effects of size, leverage and profitability to tax management in Consumer Goods Sector Industrial Companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in period of 2015-2019. The independent variables used are size, leverage, and profitability. The dependent variable used is tax management.

The data used in this study are data based on financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The number of samples taken was 27 Consumer Goods Sector Industrial Companies and the sampling method used purpose sampling and data collection using the documentation method. The data processing program uses the SPSS Version 26 program. The method of analysis used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression, with 5 consecutive years of observation. The results showed that firm leverage, and profitability, partially had no effect on tax management. Other result shows that size is influential on tax management. Meanwhile, research result also shows that firm size, leverage, and profitability, simultaneously affect tax management with 0,060 R square value.

Keywords : Size, Leverage, Profitability, Tax Management

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Pajak memiliki arti penting, yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik.

Penerimaan negara Indonesia terdiri dari empat unsur, meliputi penerimaan pajak yang terbagi menjadi pajak dalam negeri, pajak perdagangan internasional, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah. Salah satu unsur penerimaan negara yang selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun adalah pajak. Peningkatan tersebut menjadikan pajak sebagai penerimaan utama negara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator tarif pajak efektif untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut melakukan Manajemen Pajak. Menurut Suandy (2016) manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Manajemen Pajak dalam perpajakan di Indonesia adalah hal yang lazim atau legal dilakukan dalam perusahaan karena kegiatan ini sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Hal mendasar dilakukannya manajemen pajak dalam suatu perusahaan selain meminimalkan beban pajaknya adalah ketidak inginan perusahaan keliru dalam membayar pajak. Ketika pajak diasumsikan sebagai biaya maka akan mempengaruhi laba perusahaan, sedangkan jika diasumsikan sebagai distribusi laba maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi.

Manajemen pajak (tax management) yang merupakan persoalan yang rumit, di sisi lain manajemen pajak diperbolehkan tetapi tidak melanggar hukum, tetapi disisi lain manajemen pajak tidak diinginkan pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan Negara. Namun disisi lain perusahaan berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin. Hal tersebut merupakan alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen pajak (tax management).

Menurut Darmadi (2013) perusahaan yang kecil cenderung tidak optimal dalam melakukan manajemen pajak karena kurangnya tenaga profesional dalam bidang tersebut sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh insentif pajak. Semakin besar perusahaan tersebut semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajaknya, karena perusahaan yang besar cenderung akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengaruh Profitabilitas dengan manajemen pajak adalah besarnya Profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Ketiga variabel independen tersebut sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti dan hasilnya berbeda – beda. Penelitian Nurjanah, Diatmika dan Yasa (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Hasyimi (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan

leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif, kemudian untuk profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adnantara dan Nyoman (2016) bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif menjadikan ketiga variabel independen tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan disusun peneliti adalah menggunakan data yang terbaru sehingga mampu merefleksikan keadaan perusahaan saat ini yang sebenarnya. Peneliti terdorong untuk menyusun penelitian dengan studi empiris terhadap perusahaan dalam bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu perusahaan yang terindikasi atau terkait dengan kasus manajemen pajak di atas adalah salah satu perusahaan sektor industri barang konsumsi, di mana perusahaan ini mempunyai nilai penjualan yang stabil sehingga diprediksi akan memperoleh laba setiap tahunnya. Selain itu, penelitian akan mengambil data-data perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2019.

Uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk menyusun penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”

Rumusan Masalah

Penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak?
2. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pajak

Pohan (2013) menyebutkan definisi manajemen pajak adalah seluruh upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan yang ada di perusahaan berjalan secara efisien dan efektif. Manajemen pajak secara singkat juga dijelaskan oleh Suandy (2016) sebagai upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal, namun legalitasnya tergantung dari instrumen yang digunakan. Selain itu, manajemen pajak menurut Lumbatoruan dalam Suandy (2016) adalah sarana dalam pemenuhan kewajiban perpajakan secara benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin agar menerima laba dan likuiditas yang diharapkan.

Tarif Pajak Efektif

Kegiatan manajemen pajak dapat diukur dengan tiga cara dasar. Cara pertama dalam mengukur kegiatan manajemen pajak adalah dengan tarif pajak efektif tahunan atau biaya pajak secara total (jumlah dari biaya pajak saat ini dan biaya pajak tangguhan) yang tersedia dalam laporan laba rugi. Kedua, manajemen pajak dapat diukur sebagai perbedaan antara pendapatan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak. Terakhir, pengukuran manajemen pajak dapat ditemukan dari kesenjangan sisa pajak yang tertera dalam buku pajak. Yang dipakai di sini adalah pilihan pertama yaitu pajak efektif.

Amelia (2015) mengindikasikan tarif pajak efektif perusahaan sebagai suatu skala penting yang mengukur beban pajak untuk para pembuat kebijakan dengan kategori usaha tertentu dan dalam pemberian insentif yang diterima oleh wajib pajak. Tarif pajak efektif juga didefinisikan sebagai biaya pajak secara total (jumlah dari biaya pajak saat ini dan biaya pajak tangguhan) yang tersedia dalam laporan laba rugi.

Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan sebagai suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya. Definisi ukuran perusahaan sebagai skala pengukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan

yang dinilai atau diperlihatkan dengan total penjualan, total aset, biaya pajak, jumlah laba, dan lain sebagainya. Selain itu, pengertian ukuran perusahaan juga disebutkan oleh Denziana dan Monica (2016) yaitu suatu indikator yang memperlihatkan kekuatan finansial perusahaan dan digambarkan dengan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur kekuatan finansial perusahaan dengan ditunjukkan melalui indikator total aset, total penjualan, jumlah laba, biaya pajak, nilai ekuitas, dan lain sebagainya.

Leverage

Leverage adalah ukuran yang digunakan menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh pendanaan perusahaan menggunakan utang relatif terhadap ekuitas dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Harahap (2013) juga menyebutkan definisi leverage sebagai rasio yang memberi gambaran mengenai hubungan antara utang perusahaan dengan modal, rasio ini dipakai untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar terhadap modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, leverage bisa didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya jika dibiayai dengan modal. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage diukur dengan rumus total utang dibagi dengan modal perusahaan, Murhadi (2015) menyebutkan bahwa rasio leverage adalah rasio utang yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset atau ekuitas. Selain itu, Murhadi (2015) juga menjelaskan dalam bukunya bahwa rasio-rasio yang termasuk dalam rasio leverage meliputi Debt Ratio (DR), Debt Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity (LTDE). Hal di atas menunjukkan bahwa dalam mengukur leverage perusahaan, maka mampu dilihat dari beberapa indikator di atas, salah satunya adalah Debt to equity ratio (DER). DER adalah jenis rasio leverage yang dipakai dalam penelitian ini.

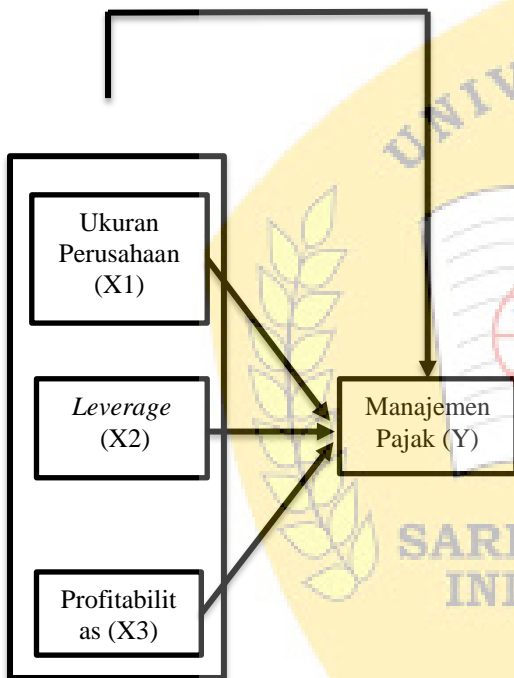
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal. Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai Rasio Rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menguji tentang dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan Tahun 2015- 2019.

Dalam penelitian ini , populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai 2019. Penelitian ini memakai teknik *sampling* berupa *non probability sample*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel dipilih atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan data perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19.	KAEF	Kimia Farma Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21.	MERK	Merck Tbk
22.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24.	KINO	Kino Indonesia Tbk
25.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27.	CINT	Chitose Internasional Tbk

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri sektor barang konsumsi dapat diartikan

sebagai perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang yang sangat dibutuhkan secara rutin dan terus menerus oleh masyarakat. Barang-barang konsumsi tersebut meliputi bidang makanan dan minuman, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, farmasi dan peralatan rumah tangga.

Salah satu kelebihan bidang ini adalah produk dari perusahaan masih dibutuhkan oleh masyarakat meskipun ketika terjadi krisis. Selain itu, sektor ini juga terklasifikasi sektor yang stabil dilihat dari permintaan akan produk yang stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya jumlah penduduk. Dengan kata lain, semua orang tentu membutuhkan makanan dan minuman serta obat-obatan baik ketika terjadi krisis atau tidak. Terdapat sejumlah lima puluh empat perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan industri sektor barang konsumsi dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Hasil Analisa Data dan Pembahasan

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	135	26.656	32.201	29.10904	1.4567
DER	135	.076	2.909	.79277	.64843
ROA	135	.001	.921	.12799	.12472
ETR	135	.066	.815	.26406	.07846
Valid N (listwise)	135				

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 27 perusahaan dimana dalam penelitian ini mengambil data perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019. Maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 135 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 26.656 yang dimiliki PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 32.201 yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata sebesar 29.10904 dan untuk standar deviasi yaitu 1.456785.

b. Leverage

Data yang dapat dideskripsikan dari tabel 4.2 mengenai *leverage* yang diperoleh melalui nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah nilai maksimum diketahui sebesar 0,076 yaitu data yang dimiliki PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2015. Nilai maksimum *leverage* juga diperoleh sebesar 2.909 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata *leverage* dari 135 data sebesar 0.79277 dan standar deviasi *leverage* sebesar 0.648433.

c. Profitabilitas

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 135 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Profitabilitas sebesar 0.001 yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0.921 yang dimiliki PT. Merck Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.12799 dan untuk standar deviasi yaitu 0.124726.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah manajemen pajak yang dihitung dengan indikator tarif pajak efektif (ETR). Berdasarkan 135 sampel yang digunakan diperoleh hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 4.2. Nilai minimum dari tarif pajak efektif adalah sebesar 0,066 yang berasal dari data PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015. Selanjutnya, nilai maksimum dari tarif pajak efektif sebesar 0,815 yaitu data dari PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Selain itu, hasil uji statistik deskriptif juga memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,26406 dan standar deviasi sebesar 0,078469.

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07618091
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.161
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh Asymp Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak normal, karena nilai Asymp Sig lebih kecil dari 0,05. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, maka diperlukan perbaikan data. Langkah perbaikan data yang dilakukan adalah mendeteksi adanya *outlier*. *Outlier* adalah data observasi yang timbul dengan nilai-nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompok data pengujian. Pendeteksian *outlier* dilakukan dengan melihat diagram *boxplot*

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas secara Statistik Setelah Menghilangkan *Outlier* (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02420564
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.079
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,109 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	,122	,051		2,401	,018		
SIZE	,005	,002	,267	2,628	,010	,905	1,106
DER	,001	,006	,027	,235	,814	,710	1,408
ROA	-,072	,044	-,193	-1,625	,107	,663	1,508

a. Dependent Variable: ETR

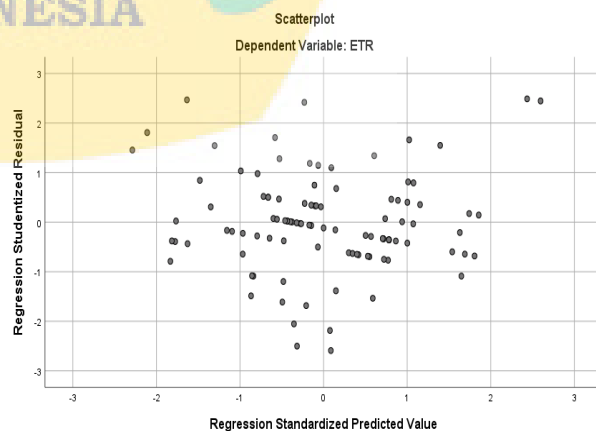
Dapat dilihat dari table 4.3.2 diatas hasil perhitungan tolerance dan VIF menunjukkan:

1. Nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,106 < 10 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,905 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai VIF dari variabel *leverage* yaitu 1,408 < 10 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,710 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.
3. Nilai VIF dari variable profitabilitas yaitu sebesar 1,508 < 10 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,663 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji multikoloniaritas di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* ketiga variabel yang diuji lebih dari 0,10 yang menunjukkan tidak adanya korelasi (kaitan) antar variabel independen yang nilainya 95% atau lebih. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang nilai VIF-nya kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesimpulan dari uji multikoloniaritas yang dilakukan adalah model persamaan regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi multikoloniaritas dan model regresi tersebut dapat digunakan.

Uji Heterokedasitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedasitas



Gambar 4.2 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga regresi layak digunakan untuk memprediksi manajemen pajak (*Effective tax rate*) berdasarkan variabel –

variabel yang mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (*DER*), dan profitabilitas (*ROA*).

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,297 ^a	,088	,060	,02460	1,334
a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER					
b. Dependent Variable: ETR					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3.3 diatas menunjukkan hasil nilai Asimp. Sig (2-tailed) sebesar 1,334 atau berada pada (-2 s/d +2), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari uji diatas tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,122	,051		2,401	,018
SIZE	,005	,002	,267	2,628	,010
DER	,001	,006	,027	,235	,814
ROA	-,072	,044	-,193	-1,625	,107
a. Dependent Variable: ETR					

Berdasarkan tabel 4.4 diatas manunjukkan bahwa:

- Konstanta (α) sebesar 0,122 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel manajemen pajak yang menggunakan indikator tarif pajak efektif (ETR) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai X1, *leverage* (*DER*) sebagai X2 dan profitabilitas (*ROA*) sebagai X3, jika variabel independen tidak ada maka manajemen pajak tidak mengalami perubahan.
- Arah dan hubungan
 - Variabel X1 (ukuran perusahaan) sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005, yang berarti bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh sebesar 0,005 terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Ketika nilai tarif pajak efektif meningkat satu satuan maka nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 satuan.

- Variabel X2 (*leverage*) sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh sebesar 0,001 terhadap manajemen pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Bila nilai tarif pajak efektif mengalami kenaikan satu satuan maka nilai *leverage* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.
- Variabel X3 (profitabilitas) sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,072, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh sebesar -0,072 terhadap manajemen pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Ketika nilai tarif pajak efektif (ETR) meningkat satu satuan maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 0,072 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,122	,051		2,401	,018
SIZE	,005	,002	,267	2,628	,010
DER	,001	,006	,027	,235	,814
ROA	-,072	,044	-,193	-1,625	,107
a. Dependent Variable: ETR					

- Hipotesis Ukuran Perusahaan (X1) diketahui bahwa nilai sig, untuk berpengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t-hitung 2,628 > t-tabel 1,98422. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak dengan

indikator tarif pajak diterima dan terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap manajemen pajak (Y). Hal ini disebabkan oleh nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berjumlah 1,98422.

- Hipotesis *Leverage* (X2) diketahui bahwa nilai sig, untuk berpengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,814 > 0,05 dan t-hitung 0,235 < t-tabel 1,98422. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis *leverage* pada manajemen pajak ditolak dan tidak terdapat pengaruh *leverage* (X2) terhadap manajemen pajak (Y). Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.
- Hipotesis Profitabilitas (X3) diketahui bahwa nilai sig, untuk berpengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,107 > 0,05 dan t-hitung -1,625 < t-tabel 1,98422. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel atau karena bernilai negatif, nilai t hitung berada di antara -1,98422 dan +1,98422. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis profitabilitas pada manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif ditolak dan tidak terdapat pengaruh profitabilitas (X3) terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (Y).

Uji Simultan (f)

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Simultan f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,006	3	,002	3,151	,028 ^b
Residual	,059	98	,001		
Total	,065	101			
a. Dependent Variable: ETR					
b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER					

Hipotesis secara simultan berdasarkan nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,028 < 0,05 dan nilai F-hitung 3,151 > F-tabel 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Manajemen Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,297 ^a	,088	,060	,02460
a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER				
b. Dependent Variable: ETR				

Berdasarkan tabel 4.5.2 memperlihatkan hasil koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka *Adjust R square* sebesar 0,060 atau 6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu variabel manajemen pajak dengan tingkat rendah dengan kemampuan sebesar 6% sedangkan 94 % sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar regresi dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan untuk Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji t sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t-hitung 2,628 < t-tabel 1,98422, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada ukuran perusahaan diterima dan itu berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan ketika suatu perusahaan memiliki total aset yang sama-sama memiliki nilai besar memiliki tarif pajak efektif yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang total asetnya yang sedikit. Sebaliknya perusahaan dengan nilai total aset yang kecil memiliki tarif pajak efektif yang jauh berbeda lebih dari sepuluh persen.
- Hasil hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap

manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui hasil uji t sebesar $0,814 > 0,05$ dan t-hitung $0,235 > t\text{-tabel } 1,98422$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada *leverage* ditolak dan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. Utang yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu pendorong giat tidaknya perusahaan melakukan manajemen pajak. Ketika perusahaan memilih utang dan modal sebagai alternatif untuk membayar bunga dan biaya tetap lain yang timbul, maka perusahaan akan giat menggunakan insentif pajak yang dapat menghemat pajak agar laba yang diperolehnya tinggi sehingga dapat menutup utang yang dimilikinya

3. Hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui hasil uji t sebesar $0,107 > 0,05$ dan t-hitung $-1,625 < t\text{-tabel } 1,98422$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada profitabilitas ditolak dan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak. Hal tersebut mengindikasikan ketika perusahaan berkemampuan memperoleh laba yang tinggi atau rendah, maka tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk giat melakukan perencanaan pajaknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbedanya penentuan laba yang ada dalam laporan keuangan atau lebih dikenal dengan sebutan laba akuntansi dengan laba yang dikenakan pajak atau laba fiskal, sehingga perusahaan lebih merencanakan pajaknya berdasarkan laba fiskal, bukan pada laba akuntansi.

4. Berdasarkan hasil uji secara simultan nilai signifikan untuk pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen pajak adalah sebesar $0,028 < 0,05$ dan nilai F-hitung $3,151 > F\text{-tabel } 2,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pemerintah, investor dan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya bagi perusahaan yang telah *go public* mempublikasikan informasi laporan keuangan atau informasi lainnya tentang perusahaan secara lengkap, sehingga mempermudah pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan informasi keuangan yang akurat serta dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan seperti halnya untuk

para calon investor dapat memutuskan apakah ingin berinvestasi pada perusahaan atau tidak.

2. Saran yang diberikan untuk perusahaan diharapkan untuk mulai memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajaknya, memperhitungkan laba perusahaan yang ada di dalam laporan keuangan sebagai salah satu faktor dalam manajemen pajaknya agar dapat memperlihatkan manajemen pajak perusahaan dengan jelas dan sudah sejalan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, serta mengatur keberadaan komisaris independen dapat menjadi pengawas dengan baik dan efektif sehingga strategi perusahaan dapat berjalan lancar dan perusahaan dapat membayar pajak dengan sehemat-hematnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi seluruh perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya menjadikan satu sektor yaitu sektor manufaktur industri barang konsumsi yang dijadikan objek

Daftar Pustaka

- Adnantara, K. F., & Nyoman, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Triatma Mulya.
- Afifah, D. A. & Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of accounting Science Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol 4.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. (2013). "Akuntansi Perpajakan" Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Amelia, V. (2015). Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardyansah dan Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, *Diponegoro Journal of*

Accounting Vol. 3 No. 2. Tahun 2014. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Darmadi, I. N., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 0, pp. 368-379.

Denziana dan Monica. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014), *Jurnal Akuntansi &Keuangan* Vol. 7, No.2, September 2016. Halaman 241-254. Universitas Bandar Lampung.

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuanan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, I. (2013). *SPSS 21 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-berdasarkan-sektor>, Kamis 14 April 2021.

<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>, Senin 12 April 2021.

Lisaumi, Dina. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak (Studi Empiris Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas NegeriMedan.

Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Noor, R. M., Fadzillah, N. S., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics, and Finance*. Vol, 1(2), No.189-193.

Nurjanah, M. P., & Yasa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* Perusahaan pada Manajemen Pajak

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 8 No:2.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1

Sinaga, Ricco R. dan Sukartha, I Made. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.3. Maret Tahun 2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.